

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat

Community Participation in the Management of Enterprises Parda Haga Village, Lemong District, West Coast Regency

Oleh:

Yati Maryani^{1*}, Sumaryo Gitosaputro¹, Dewangga Nikmatullah¹

¹ Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*Email: yatimaryaniamz@gmail.com, mario.papapanji@yahoo.com, dewangganikmatullah@yahoo.com

Received: 30 August 2021; Revised : 17 January 2022; Accepted : 14 March 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Peranan *stakeholders* (pemerintah pekan, pengurus BUM Pekon, pengawas), 2) Tingkat partisipasi masyarakat, 3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode survei pada masyarakat Pekon Parda Haga di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan dua cara: 1) secara sengaja (*purposive sampling*) terdiri dari pemerintah pekan, pengelola BUM Pekon, dan Masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan BUM Pekon Parda Haga, 2) secara acak (*proportional random sampling*) menggunakan rumus Slovin dengan total sampel sebanyak 46 responden. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji statistika non parametrik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan *stakeholders* dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga telah dilakukan dengan cukup baik, tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan termasuk ke dalam klasifikasi sedang, faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan motivasi, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga yaitu umur anggota dan luas lahan garapan.

Kata kunci: BUM Pekon, Keuangan, Partisipasi, Peranan

ABSTRACT

The purposes of this study were to find out: 1) The role of stakeholders (government village, BUM village, supervisor), 2) Community participation level, 3) Factors that related to community participation rate. This study uses survey methods in the Parda Haga Village community in Lemong District of West Coast Regency. Sampling was done in two ways, namely: 1) intentionally (purposive sampling) consisting of the government village, BUM village managers, and communities who were actively involved in BUM Parda Haga Village activities, 2) randomly (proportional random sampling) using the Slovin formula with a total sample of 46 respondents. The data analysis method uses descriptive analysis and a non parametric statistical test of Rank Spearman. The results of the research showed that the role of stakeholders in the management of BUM Parda Haga Village has been done quite well, the overall level of community participation was included in the moderate classification, factors that were real related to the level of community participation in the management of BUM Village namely education level, income level, and motivation, while factors that were not real related to the level of community participation in the management of programs BUM Parda Haga Village were the age of members and the area of arable land.

Keywords: BUM Pekon, Finance, Participation, Role

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat sesuai dengan adat setempatnya yang didasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU. No. 06 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1). Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) mencatat bahwa jumlah desa pada tahun 2014-2019 yang dihitung berdasarkan lembah, lereng, dan daratan berjumlah 83.813 desa. Jumlah desa yang banyak ini menyebabkan permasalahan dalam pembangunan di Indonesia yaitu sulitnya dalam melakukan pemerataan pembangunan yang sesuai dengan porsinya. Hal ini tentu menyebabkan kesejahteraan di berbagai desapun sulit dirasakan serta masih terdapat ketimpangan sosial.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai, salah satunya dengan membuat program “NAWACITA” yang artinya sembilan harapan. Dari sembilan harapan tersebut, pada poin ketiganya yaitu membangun desa dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa-desa. Menurut Putra (2015), sebagai langkah awal dalam mewujudkan “NAWACITA” yang ketiga tersebut yaitu dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan sebuah usaha desa atau lembaga ekonomi desa yang dibentuk oleh pemerintah desa atas dasar inisiasi masyarakat desa sesuai dengan potensi desa (Ramadana *et al*, 2013). Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dipercaya sebagai langkah awal dalam membentuk kemandirian ekonomi desa dan menggerakkan berbagai unit usaha desa. Hal tersebut dilakukan karena ekonomi perdesaan adalah sentra utama untuk meningkatkan kemajuan pembangunan pedesaan. Pembentukan BUMDes diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di desa serta dapat melakukan

pemerataan ekonomi dengan terciptanya beberapa usaha-usaha di desa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alkadafi (2014), yang menemukan bahwa BUMDes mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat, meningkatkan pengolahan potensi desa dan menjadi tulang punggung pemerataan ekonomi masyarakat di desa. Selain itu, hasil BUMDes tersebut mampu memberikan tambahan kepada PADes (Pendapatan Asli Desa) sebesar 10% dari hasil laba BUMDes. Keberhasilan dalam menggerakkan roda perekonomian melalui BUMDes ini tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap keberlanjutan BUMDes, karena dengan adanya partisipasi masyarakat ini menunjukkan dukungan masyarakat dalam menciptakan pembangunan bukan melulu mendukung pembangunan.

Terdapat empat jenis partisipasi masyarakat menurut Nasution, (2009), yaitu (1) Tahap pengambilan keputusan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap menikmati hasil, (4) Tahap evaluasi. Menurut Subrata (dalam Jamal *et al*, 2018), bentuk partisipasi diantaranya yaitu turut serta memberikan sumbangan finansial, sumbangan kekuatan fisik, sumbangan material, dan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya). Keberhasilan pelaksanaan program BUMDes selain adanya faktor sosial yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini (2020) didukung oleh beberapa faktor diantaranya: 1) faktor sumber daya alam, 2) faktor finansial yaitu adanya dukungan dari pemerintah, mulai dari Pengalokasian Dana Desa (DD) dari Pemerintah pusat (APBN) melalui penyertaan modal APBDes, 3) faktor sumberdaya manusia, yaitu peranan pengelola BUMDes yang cukup berkualitas, 4) dan faktor kepemimpinan yang peduli terhadap BUMDesa untuk menerapkan pengelolaan BUMDesa yang transparan dan akuntabel.

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang telah mendirikan BUMDes di beberapa wilayah perdesaan yang tersebar di 13 Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Adapun jumlah BUMDes di Provinsi Lampung sebanyak 2.072 BUMDes dengan status BUMDes aktif sebanyak 882 BUMDes (Dinas Pemberdayaan Desa Provinsi Lampung, 2020). Kabupaten Pesisir Barat merupakan kabupaten termuda di Provinsi Lampung dengan jumlah BUMDes paling sedikit yaitu 50 BUMDes yang terletak di sembilan kecamatan (Dinas Pemberdayaan Pekon Kabupaten Pesisir Barat, 2020). Kecamatan Lemong termasuk salah satu kecamatan yang sudah membentuk BUMDes di beberapa desa/pekon. Salah satu desa yang telah membentuk BUMDes adalah Pekon Parda Haga, yang berada di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Nama lain dari desa khususnya di wilayah Kabupaten Pesisir Barat adalah Pekon. Berdasarkan Peraturan Bupati Pesisir Barat Nomor 26 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengangkatan Aparatur Pemerintah Pekon Kabupaten Pesisir Barat dalam pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa pekon adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa secara nasional nama Badan Usaha Milik Desa adalah BUMDes. Namun, secara lokal khususnya di wilayah Kabupaten Pesisir Barat disesuaikan menjadi Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) dan Peraturan Perundang-Undangan masih mengikuti Peraturan Perundang-Undangan BUMDes secara nasional.

BUM Pekon Parda Haga sudah terbentuk sejak tahun 2016 berdasarkan Peraturan Pekon Parda Haga No. 06 tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon), namun mulai aktif kegiatannya yaitu pada tahun 2017. Dari 116 pekon yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, baru ada 50 pekon yang sudah memiliki

BUM Pekon dan kegiatannya sudah berjalan. Keberadaan BUM Pekon “Parda Haga” dari tahun 2016 hingga sekarang masih aktif dan memiliki usaha di bidang jasa sewa. BUM Pekon tersebut memberikan jasa sewa mulai dari alat pertanian (mesin perontok padi), molen (alat pengaduk semen), tarub, kursi, dan panggung pelaminan. Pemasukan yang didapatkan dari usaha jasa sewa alat tersebut sudah memberikan pendapatan bagi BUM Pekon Parda Haga. Namun dalam pengelolaan BUM Pekon “Parda Haga” belum sepenuhnya melibatkan partisipasi masyarakat, serta peran dari pengurus dan pemerintah pekon belum terlihat jelas oleh masyarakat di BUM Pekon tersebut. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar peran dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

Atas dasar tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peranan *stakeholders* (Pemerintah pekon, Pengurus BUM Pekon, dan Pengawas) dalam pengelolaan BUM Pekon, mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon, mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Maret-April 2021. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*puspositive*) di Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Penentuan sampel dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) secara sengaja (*purposive sampling*) terdiri dari pemerintah pekon, pengelola BUM Pekon, dan Masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan BUM Pekon Parda Haga, 2) secara acak (*proporsional random sampling*) menggunakan rumus Slovin dengan total sampel sebanyak 46

responden. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, laporan, studi pustaka, seperti jurnal, skripsi, dan data monografi desa serta instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Tujuan pertama dan kedua dijawab dengan analisis deskriptif, sedangkan tujuan ketiga dijawab dengan uji statistika non parametrik *Rank Spearman*. Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi peringkat *Rank Spearman* dengan program SPSS 23.0 (*Statistical Program for Sosial Science*). Rumus uji koefisien korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 2011) adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s = Penduga Koefisien Korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan rank

n = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur dalam penelitian ini merupakan usia responden dari lahir hingga dilakukan penelitian ini. Sebaran responden pada penelitian ini berada pada rentang umur 15–64 tahun sebanyak 45 orang dengan presentase 97,8 persen. Umur responden pada penelitian ini termasuk dalam usia produktif, karena umur responden rata-rata yaitu berumur 41 tahun.

Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal pada penelitian ini merupakan lamanya pendidikan secara formal yang ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas memiliki pendidikan terakhir Sekolah

Menengah Atas (SMA) dengan persentase sebesar 43,47 persen. Rata-rata tingkat pendidikan terakhir responden berada pada tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini telah menempuh pendidikan yang cukup lama. Semakin lama pendidikan yang ditempuh oleh responden, maka akan semakin mudah responden menerima inovasi-inovasi baru yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari keluarga responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan responden yaitu 3-5 orang dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden yaitu sebanyak 2 orang.

Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden pada penelitian ini terdiri dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan utama responden terdiri dari petani, honorer, nelayan, pedagang ikan, dan wiraswasta. Pekerjaan sampingan responden terdiri dari nelayan, petani, pedagang.

Peranan Stakeholders dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon)

Peranan *stakeholders* (Pemerintah Pekon, Pengurus BUM Pekon, dan Pengawas) dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peranan Pemerintah Pekon memberikan dukungan dalam bentuk penyertaan modal, memberikan masukan dan informasi terkait usaha BUM Pekon, pengawasan, pengkoordinir, dan penasehat operasional.
- b. Peranan pengurus BUM Pekon sebagai pelaksana operasional, melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan, melakukan pembagian keuntungan pada akhir tahun, dan membuat laporan pertanggungjawaban kepada Pemerintah Pekon.

- c. Peranan Pengawas yaitu melakukan pemilihan dan pengangkatan pengawas, penetapan kebijakan pengembangan kegiatan usaha, pelaksana pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja pengurus, dan menyelenggarakan musyawarah/rapat umum pada akhir tahun.

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga merujuk pada tingkatan partisipasi yang dikemukakan oleh Ndraha (1990), meliputi empat indikator partisipasi tersebut meliputi: (1) partisipasi dalam perencanaan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan program, (3) partisipasi dalam penilaian dan evaluasi, dan (4) partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Tingkat Partisipasi dalam Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pada Program BUM Pekon Parda Haga dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan yang harus dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan berada pada klasifikasi sedang, hal ini terjadi karena antusias masyarakat dalam kegiatan perencanaan program BUM Pekon Parda Haga sudah melibatkan masyarakat termasuk dalam pembentukan kepengurusan BUM Pekon Parda Haga. Masyarakat yang terpilih menjadi pengelola atau pengurus BUM Pekon Parda Haga selanjutnya melakukan rembuk atau musyawarah bersama pemerintah pekon dan pengawas BUM Pekon Parda Haga terkait jenis program atau usaha yang akan dijalankan oleh BUM Pekon Parda Haga. Hasil musyawarah oleh pengurus BUM Pekon, pemerintah pekon, dan pengawas BUM Pekon sepakat bahwa usaha yang akan dijalankan BUM Pekon Parda Haga yaitu usaha jasa sewa. Usaha jasa sewa tersebut merupakan inisiatif dari pemerintah pekon yang kemudian disetujui oleh *stakeholders*

terkait yang ikut dalam musyawarah perencanaan program BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merupakan sebuah wujud dari pelaksanaan program BUM Pekon Parda Haga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program BUM Pekon Parda Haga berada pada klasifikasi sedang. Hal ini mengartikan bahwa antusias masyarakat pada pelaksanaan kegiatan program BUM Pekon Parda Haga sudah lumayan baik, karena masyarakat sudah ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan program BUM Pekon.

Masyarakat yang terlibat tersebut merupakan orang-orang yang terpilih dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan program BUM Pekon Parda Haga. Biaya yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan program BUM Pekon Parda Haga dari tahun 2016 hingga sekarang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Modal Pekon (APB Pekon) Pekon Parda Haga, hal tersebut menunjukkan bahwa sudah ada dukungan dalam bentuk biaya dari pemerintah pekon kepada BUM Pekon Parda Haga meskipun belum maksimal. Penyebab belum maksimalnya dukungan biaya dari pemerintah pekon karena adanya pergantian kepala pekon (peratin) yang membuat pengurus BUM Pekon dengan pemerintah pekon harus memulai komunikasi kembali dan terdapat perbedaan cara dalam mengatur sistem pemerintahan pekon, sehingga antara pengurus BUM Pekon Parda Haga dan pemerintah pekon harus belajar dan melakukan penyesuaian kembali demi keberlanjutan program BUM Pekon Parda Haga. Pada pelaksanaannya pengurus BUM Pekon Parda Haga belum mampu melakukan kerjasama dengan lembaga swasta, BUMN, dan lainnya karena kurangnya relasi dari

pengurus dan belum ada yang mau untuk diajak bekerjasama.

Tingkat Partisipasi dalam Penilaian dan Evaluasi

Partisipasi dalam penilaian dan evaluasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan memberikan penilaian mengenai sejauh mana tujuan program BUM Pekon Parda Haga dapat tercapai.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penilaian dan evaluasi kegiatan program BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat berada pada klasifikasi sedang. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan penilaian dan evaluasi program BUM Pekon Parda Haga. Evaluasi kegiatan program BUM Pekon Parda Haga dalam satu tahun dilakukan sebanyak empat kali. Setiap tiga bulan sekali pengurus BUM Pekon, masyarakat atau anggota yang terlibat dalam kegiatan BUM Pekon, pemerintah pekon (peratin), dan pengawas BUM Pekon melakukan rapat untuk melihat perkembangan kegiatan BUM Pekon yang dilaksanakan oleh Pengelola BUM Pekon Parda Haga. Kemudian diakhir tahun rapat evaluasi dilakukan sekaligus pembagian hasil dari kegiatan BUM Pekon Parda Haga selama satu tahun yang sudah berjalan. Akan tetapi, selama dua tahun terakhir kegiatan evaluasi kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik karena kurangnya koordinasi antara *stakeholders* terkait untuk melakukan kegiatan rapat evaluasi.

Tingkat Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil merupakan keterlibatan masyarakat dalam menikmati hasil yang didapatkan pada program BUM Pekon Parda Haga dan sampai sejauh mana masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkan hasil program BUM Pekon khususnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pada program BUM Pekon Parda Haga berada pada klasifikasi sedang, hal ini menandakan bahwa masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaat dari kegiatan program BUM Pekon, namun sebagian masyarakat sudah merasakan manfaat dari kegiatan program BUM Pekon Parda Haga. Manfaat yang dirasakan seperti mempermudah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari ketika ada acara seperti penyewaan tarub, kursi, dan panggung pelaminan yang harganya lebih murah jika di dalam Pekon Parda Haga sendiri. Selain itu, masyarakat juga dipermudah dengan adanya penyewaan mesin perontok padi yang dapat mempermudah petani dalam melakukan pemanenan padi, karena pada awalnya petani masih menggunakan cara pemanenan yang konvensional.

Manfaat lain yang diperoleh dari adanya program BUM Pekon Parda Haga sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 sudah mampu memberikan pemasukan bagi pekon dihitung hari pembagian keuntungan sesuai dengan persentase pembagian yang sudah ditetapkan dalam AD/ART BUM Pekon Parda Haga yaitu sebanyak Rp. 19.513.000,00 meskipun jumlah yang diterima masih belum maksimal. Selain itu, manfaat bagi masyarakat yang terlibat juga dapat membantu perekonomian *stakeholders* terkait mulai dari pengurus BUM Pekon, Anggota BUM Pekon, Pengawas, dan Pemerintah Pekon selaku Penasehat dalam BUM Pekon Parda Haga. Sejak tahun 2017-2020 pendapatan BUM Pekon semakin menurun yaitu sebanyak 50 persen karena terjadi penurunan jumlah penyewaan barang. Selain itu pada tahun 2021 hasil dari kegiatan program BUM Pekon tidak memperoleh pendapatan karena terdampak oleh pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada jumlah penyewaan alat yang disediakan oleh BUM Pekon Parda Haga.

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon

Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS 23.0 (*Statistical Package For Social Science*). Hasil pengujian antara variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
 Rekapitulasi hasil uji korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel (X)	Variabel (Y)	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
1	Umur anggota BUM Pekon	Tingkat partisipasi	-0,261	0,080
2	Tingkat pendidikan anggota BUM Pekon	masyara-kat dalam pengelola-an BUM Pekon	0,348*	0,018
3	Tingkat pendapatan anggota BUM Pekon	Parda Haga Kecamatan Lemong.	0,329*	0,026
4	Motivasi anggota BUM Pekon		0,778**	0,000
5	Luas Lahan Garapan		0,166	0,271

Keterangan:

R_s : *Rank Spearman*

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel X yang berhubungan nyata terhadap variabel Y (tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat). Variabel dependen (X) yang berhubungan tersebut diantaranya yaitu tingkat pendidikan anggota BUM Pekon, tingkat pendapatan anggota BUM Pekon, dan motivasi anggota BUM Pekon Parda Haga.

Hubungan antara umur anggota dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel umur anggota BUM Pekon (X_1) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga (Y) dengan menggunakan Korelasi

Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0,261. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,080 lebih besar dari α (0,05) dengan keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_1 , artinya tidak ada hubungan antara umur anggota BUM Pekon dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hartomo dan Aziz, (1990) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan matang atau produktif untuk melakukan sesuatu aktivitas tidak hanya diukur oleh tingkat umur, melainkan dilihat dari tingkat berfikirnya. Tidak jarang seseorang yang memiliki umur yang matang, memiliki tingkat berpikir yang rendah.

Hubungan antara tingkat pendidikan anggota dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel tingkat pendidikan anggota BUM Pekon (X_2) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga (Y) dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,348*. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018 lebih kecil dari α (0,05) dengan keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan anggota BUM Pekon Parda Haga dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pendidikan yang ditempuh oleh responden, maka akan semakin mudah responden menerima inovasi-inovasi baru yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka tingkat pendidikan masyarakat di Pekon Parda Haga berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga.

Hubungan antara tingkat pendapatan anggota dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel tingkat pendapatan anggota BUM Pekon (X_3) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga (Y) dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,329*. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,026 lebih kecil dari α (0,05) dengan keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan anggota BUM Pekon Parda Haga dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendapatan yang dimiliki oleh responden maka tingkat partisipasi masyarakat akan semakin tinggi. Karena masyarakat yang berpenghasilan rendah memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan serta mencari sumber pendapatan lain supaya kebutuhannya dapat terpenuhi. Dengan demikian keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga memiliki keuntungan salah satunya yaitu mampu membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan penghasilannya.

Hubungan antara motivasi anggota dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel motivasi anggota BUM Pekon (X_4) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga (Y) dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,778**. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) atau sangat signifikan, dengan demikian keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi anggota BUM Pekon Parda

Haga dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh responden maka tingkat partisipasi masyarakat akan semakin tinggi. Motivasi anggota BUM Pekon Parda Haga dalam penelitian ini termasuk ke dalam klasifikasi sedang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa responden sudah memiliki dorongan motivasi dari dalam individu seperti adanya dukungan keluarga, suami ataupun istri untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga.

Hubungan antara luas lahan garapan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel luas lahan garapan (X_5) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga (Y) dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,166. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,271 lebih besar dari α (0,05) dengan keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_1 , artinya tidak ada hubungan antara luas lahan garapan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan garapan yang sempit yang dimiliki oleh responden tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizqi *et al*, (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara luas lahan garapan dengan partisipasi anggota kelompok tani.

Keuangan BUM Pekon Parda Haga

Laporan keuangan BUM Pekon Parda Haga dicatat pada setiap ada kegiatan transaksi dan pada akhir tahun dilakukan rekapitulasi pembagian hasil dari kegiatan dalam periode selama satu tahun. Berikut

merupakan rekapitulasi keuangan BUM Pekon Parda Haga dari tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Keuangan BUM Pekon Parda Haga
tahun 2017-2020

Tahun	Pendapatan (Debit/Rp)	Pengeluaran (Kredit/Rp)	Pembagian Hasil Akhir Tahun (Rp)	Sisa Saldo (Rp)
2017	10.100.000	20.440.000	9.130.000	30.530.000
2018	13.265.000	29.080.000	5.478.000	9.237.000
2019	11.550.000	4.500.000	4.905.000	2.145.000
2020	5.050.000	1.128.000	-	3.770.000
2021	-	-	-	-
Sisa saldo BUM Pekon Parda Haga dari 2017-2020:				15.152.000

*Pemasukan ADD tahun 2017 Rp. 50.000.000,00

**Pemasukan ADD tahun 2019 Rp. 50.000.000,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan dan pengeluaran BUM Pekon Parda Haga dari tahun 2017 sampai 2020 terus mengalami penurunan sebanyak 50 persen. Berikut merupakan penjelasan dari Tabel 2 terkait keuangan BUM Pekon Parda Haga pada tahun 2017-2020:

1. Pada tahun 2017 BUM Pekon Parda Haga memperoleh alokasi penyertaan modal dari Dana Desa (DD) sebesar Rp.50.000.000,00. Alokasi dana desa tersebut kemudian ditambahkan dengan penghasilan BUM Pekon Parda Haga selama tahun 2017 sebesar Rp.10.100.000,00 totalnya menjadi Rp.60.100.000,00. Dari total penjumlahan tersebut kemudian digunakan untuk keperluan pengeluaran BUM Pekon Parda Haga sebesar Rp.20.440.000,00, dan pembagian keuntungan pada akhir tahun sebesar Rp.9.130.000,00. Pembagian keuntungan pada akhir tahun tersebut terdiri dari Aset pekon (20%), Pendidikan dan pelatihan (5%), Penasehat (7%), Pengawas (3%), Honor pengelola (35%), Biaya rapat (7%), dan Dana sosial (3%). Sisa saldo pada tahun 2017 sebesar Rp. 30.530.000,00.
2. Pada tahun 2018 BUM Pekon Parda Haga mendapatkan penghasilan dari usaha jasa sewa sebesar Rp.13.265.000,00, dari hasil pendapatan selama satu tahun tersebut kemudian dilakukan pembagian hasil

keuntungan sebesar Rp.5.478.000,00, sisanya yaitu sebesar Rp.7.787.000,00, sedangkan pengeluaran pada tahun 2018 diambil dari sisa saldo pada tahun 2017 yaitu (Rp.30.530.000,00–Rp.29.080.000,00), sisanya sebesar Rp. 1.450.000,00. Sisa saldo pada tahun 2018 diperoleh dari (Rp.7.787.000,00 + Rp.1.450.000,00) sebesar Rp. 9.237.000,00.

3. Pada tahun 2019 BUM Pekon Parda Haga mendapatkan penghasilan dari usaha jasa sewa sebesar Rp.11.550.000,00, dari hasil pendapatan selama satu tahun tersebut dikurangi pengeluaran (Rp.4.500.000,00) dan pembagian hasil keuntungan sebesar (Rp.4.905.000,00), sisanya yaitu sebesar Rp.2.145.000,00. Selain itu, pada tahun 2019 BUM Pekon Parda Haga juga mendapatkan tambahan dana penyertaan modal dari Dana Desa (DD) sebesar Rp.50.000.000,00. Dana tersebut digunakan untuk membuka unit usaha baru yaitu simpan pinjam, namun belum terealisasi sampai sekarang karena terkendala oleh Covid-19 dan perlu strategi yang tepat agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.
4. Pada tahun 2020 BUM Pekon Parda Haga memperoleh pendapatan sebesar Rp.5.050.000,00, kemudian dikurangi pengeluaran untuk keperluan BUM Pekon Parda Haga sebesar Rp.1.128.000,00. Pembagian hasil dari kegiatan BUM Pekon pada tahun 2020 tidak dilakukan karena pengurus BUM Pekon tidak melakukan rapat diakhir tahun, sehingga sisa saldo pada tahun 2020 sebesar Rp.3.770.000,00.
5. Pada tahun 2021 BUM Pekon Parda Haga tidak memperoleh pendapatan karena dampak dari adanya pandemi Covid-19 menyebabkan minimnya minat masyarakat untuk melakukan penyewaan barang. Selain itu sudah ada pekon-pekon lain di Kecamatan Lemong yang juga membuka usaha jasa sewa barang-barang yang sama dengan usaha BUM Pekon Parda Haga seperti sewa tarub, kursi, dan panggung. Terdapat beberapa pekon di

Kecamatan Lemong juga memiliki perkumpulan khusus. Mereka biasanya sokongan membeli suatu barang seperti kursi atau tarub, dan ketika salah satu anggota dari perkumpulan tersebut akan mengadakan acara atau kegiatan dapat menggunakan barang yang ada diperkumpulan mereka secara gratis. Hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah penyewaan barang di BUM Pekon Parda Haga.

KESIMPULAN

Peranan *stakeholders* (perangkat pekon, pengurus BUM Pekon, dan masyarakat) dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat telah dilakukan dengan cukup baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat secara keseluruhan termasuk ke dalam klasifikasi sedang dengan persentase 57% diantaranya yaitu masyarakat sudah ikut serta pada perencanaan kegiatan program BUM Pekon, masyarakat sudah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan program BUM Pekon, sudah ada dukungan modal dari pemerintah pekon melalui APB Pekon, masyarakat sudah ikut serta dalam kegiatan rapat evaluasi oleh pengurus, anggota, pemerintah pekon, dan pengawas BUM Pekon yang dilakukan sebanyak tiga bulan sekali untuk melihat perkembangan kegiatan BUM Pekon, dan pada akhir tahun dilakukan rapat penutupan buku dalam satu tahun sekaligus pembagian hasil dari kegiatan BUM Pekon selama satu tahun. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda yaitu tingkat pendidikan anggota, tingkat pendapatan, dan motivasi anggota, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga yaitu umur anggota dan luas lahan garapan.

SANWACANA

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, M. 2014. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju *Asean Economic Community* 2015. *Jurnal El-Riyasah* , 5(1), 32-40.
- Andini, N. L. 2020. Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Paris Mandiri Di Desa Parit 1 Api-Api Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. UIN SUSKA RIAU.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Jumlah Desa Berdasarkan Wilayah*. Jakarta (ID): BPS.
- Batubara, R., I. Effendi, dan R.T. Prayitno. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GMSK) di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIJA)*. 4 (1).
- Gitosaputro, S., dan K.K. Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hartomo dan Aziz A. 1990. *Ilmu Sosial Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jamal, Z., A. Alaydrus, dan E. L. Dyastari. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 6 (3) : 1361-1374. ISSN 2477-2458.

- Maulidiawati, D., D. Nikmatullah, dan R.T. Prayitno. 2018. Partisipasi Petani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi (JIIE)*. 6 (1).
- Mutolib, A., D. Nikmatullah, I. Effendi, B. Viantimala, dan A. Rahmad. 2019. Kontribusi Dana desa dalam Pengembangan Bumdes di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *JSHP*. 3 (1).
- Nasution, Z. 2009. *Solidaritas Sosial Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Pers.
- Ndraha, M. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putra, A.S. 2015. *Badan Usaha Milik Desa : Sprit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta (ID): Kementrian Desa, PDT dan Transmigrasi RI.
- Ramadana, C B., Ribawanto, H., dan Suwondo. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik*. 1(6) 1068-1076.
- Rizqi, H A., S. Gitosaputro, dan S. Silviyanti. 2019. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. Volume 7 No 1*. Universitas Lampung.
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik*. PT Gramedia. Jakarta.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Yama, I. M. T., S. Gitosaputro, dan T. Hasanuddin. 2018. Partisipasi Petani Padi dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis(JIIE)*. Volume 6 No 1.